

Urgensi Manajemen Perencanaan dalam Menetapkan Kurikulum Pendidikan yang Ideal

Linda Dea Atlis^{1*}, Syarif², Yuhasnita³, dan Mudasir⁴

¹²³⁴ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

*E-mail: lindadeaatlis9431@gmail.com¹, yuhasnitathaib@gmail.com²,
syarifdul24@gmail.com³, mudasir@uin-suska.ac.id⁴

Abstrak

Artikel ini membahas mengenai urgensi manajemen perencanaan dalam menetapkan kurikulum pendidikan yang ideal. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui segala hal tentang pentingnya manajemen perencanaan pada saat menetapkan kurikulum pendidikan. Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini merupakan metode kepustakaan, yaitu dengan teknik pengumpulan data secara kepustakaan yang berasal dari buku, artikel jurnal, dan karya ilmiah lainnya. Hasil penelitian pada artikel urgensi manajemen perencanaan dalam menetapkan kurikulum pendidikan yang ideal adalah bahwa dalam menetapkan kurikulum, manajemen perencanaan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dan dilaksanakan. Hal ini dikarenakan dengan mempersiapkan perencanaan kurikulum maka akan menggabungkan konsep-konsep utama, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan siswa untuk unggul dengan strategi pengajaran, sumber daya, dan penilaian yang tepat untuk meningkatkan pembelajaran mereka. Selain itu, Kurikulum yang direncanakan dengan baik maka akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang mendorong pertumbuhan akademis bagi peserta didik.

Kata kunci: Manajemen Perencanaan, Kurikulum, Pendidikan

Abstract

This article discusses the urgency of planning management in setting an ideal educational curriculum. This article aims to know everything about the importance of planning management when establishing an educational curriculum. The research method used in this article is a literature method, namely by a literature data collection technique derived from books, journal articles, and other scientific works. The result of the research in the article on the urgency of planning management in establishing an ideal educational curriculum is that in setting the curriculum, planning management is an important part that must be considered and implemented. This is because by preparing a curriculum plan, it will combine the key concepts, skills, and knowledge that students need to excel with the right teaching strategies, resources, and assessments to improve their learning. In addition, a well-planned curriculum will create a conducive learning environment that encourages academic growth for students.

Keywords: Planning Management, Curriculum, Education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia akan cita-cita sosial, prinsip-prinsip moral, dan aspek-aspek lain yang berkontribusi pada perkembangan dunia modern yang semakin rumit. Oleh karena itu, perencanaan, pengelolaan, dan program manajemen mutu pendidikan sangat penting karena langkah-langkah (kebijakan) ini pendidikan akan memungkinkannya untuk mengantisipasi hambatan intelektual yang akan dihadapi orang ketika mereka mencoba memecahkan suatu masalah. Sistem pendidikan menjadi salah satu bentuk penting dalam mempersiapkan siswa untuk memenuhi perkembangan yang ada di masyarakat (Marlina et al., 2024). Dalam hal ini, kurikulum berperan sebagai panduan untuk menyelenggarakan suatu pendidikan yang sesuai dengan sistem pendidikan nasional, maka diperlukan rancangan kurikulum

yang mampu menjembatani pencapaian pendidikan agar dapat mencapai tujuan tersebut.

Kurikulum adalah seperangkat disiplin ilmu yang harus diambil dan dipelajari siswa untuk mencapai tingkat pengetahuan tertentu. Kurikulum adalah program yang mencakup materi ajar dan kegiatan pembelajaran dalam pendidikan (Rodiatul Maghfiroh et al., 2023). Kurikulum dikatakan sebagai pengalaman yang teratur secara metodis dan logis dari orang tua atau orang cerdas dari masa lalu. Kurikulum dipandang sebagai rencana pembelajaran, kursus yang ditawarkan kepada siswa untuk tujuan pendidikan. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran melalui program ini, menghasilkan pergeseran perilaku menuju tujuan pembelajaran dan pendidikan yang diantisipasi (Hamalik, 2006, hal. 23).

Kajian mengenai kurikulum sudah umum dibahas pada kalangan peneliti, seperti halnya penelitian mengenai "Manajemen Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum 2013 pada SMAN 1 Aceh Barat" (Ninoersy et al., 2019), "Manajemen Kurikulum sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan" (Lazwardi, 2017), "Manajemen Pengembangan Kurikulum" (Huda, 2017), "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis" (Nasbi, 2017), dan "Analisis Manajemen Perencanaan Kurikulum dalam Menghasilkan Kualifikasi Lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia" (Oktavera et al., 2023).

Penelitian pentingnya manajemen perencanaan dalam menetapkan kurikulum pendidikan yang ideal ini sama halnya dengan penelitian yang telah disampaikan penulis, yaitu penelitian yang sama-sama membahas tentang kurikulum. Namun, yang menjadi pembeda dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu fokus dan metode penelitian. Penelitian sebelumnya merupakan kajian yang terfokus pada pembelajaran bahasa arab, pengembangan kurikulum, kajian teoritis, analisis manajemen perencanaan kurikulum serta terdapat kajian yang meneliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian ini adalah penelitian yang membahas tentang bagaimanakah pentingnya manajemen perencanaan pada penetapan kurikulum agar mewujudkan implementasi kurikulum yang ideal.

Kurikulum adalah bagian penting dalam pendidikan. Dengan demikian, kurikulum harus diperhatikan sebelum ditetapkan untuk dilaksanakan pada pembelajaran. Untuk menetapkan kurikulum maka manajemen perencanaan menjadi penting untuk diperhatikan dan dilaksanakan. Manajemen perencanaan adalah proses pengambilan keputusan yang memerlukan identifikasi tujuan dan merancang strategi untuk mencapainya. Perencanaan dapat dilakukan di berbagai tingkatan, mulai dari perencanaan strategis hingga operasional. Perencanaan adalah metode mendasar dimana manajemen memilih tujuan dan strategi untuk mencapainya (Nizamuddin Silmi et al., 2024). Akibatnya, manajemen perencanaan kurikulum harus digunakan dalam pendidikan. Oleh karena itu, artikel ini membahas mengenai urgensi manajemen perencanaan dalam menetapkan kurikulum pendidikan yang ideal.

METODE/EKSPERIMEN

Artikel urgensi manajemen perencanaan dalam menetapkan kurikulum pendidikan yang ideal ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (Library Research). Penelitian kepustakaan adalah jenis metodologi yang mengumpulkan data dan mengatur informasi dari karya yang diterbitkan. Arikunto menyatakan bahwa membaca, merekam, dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber adalah bagian dari studi literatur. Mestika Zed mendefinisikan penelitian pustaka sebagai urutan langkah-langkah yang mencakup pengumpulan informasi dari sumber bacaan, menganalisisnya melalui beberapa tahap, dan kemudian sampai pada temuan penelitian (Zed, 2008). Sari Teknik mengklaim bahwa tinjauan literatur, di sisi lain adalah sintesis lisan dari ide-ide untuk pendekatan pengumpulan data yang sedang diselidiki (Milya & Asmendri, 2020). Pemeriksaan pustaka ini seperti peristiwa dalam tulisan atau perbuatan yang akan diselidiki secara menyeluruh, dimulai dari awal dan diakhiri dengan sebab dan akibat yang sebenarnya (Hamzah, 2020).

Buku yang relevan dengan topik, isu, dan perdebatan seputar penelitian pustaka berfungsi sebagai data primer atau sumber data utama untuk artikel ini. Data sekunder berasal dari makalah jurnal yang telah dipublikasikan di jurnal internasional dan nasional yang disetujui. Metode pengumpulan data artikel ini bersifat dengan pendekatan kualitatif, Data penelitian ditulis dan

disajikan, dan uji statistik tidak digunakan untuk menganalisis data. Menurut Hartanto, ketika melakukan penelitian kepustakaan, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pustaka dengan tujuan utama adalah penciptaan kerangka teoritis yang mencapai tujuan dengan mengumpulkan sumber dari berbagai fase dan kemudian menggabungkannya untuk mendapatkan kesimpulan (Hartanto & Dani, 2020). Untuk mengumpulkan data dengan pendekatan kualitatif adalah kumpulan teknik penelitian yang menguraikan penekanan yang dicatat baik secara lisan maupun tertulis Untuk mengumpulkan data deskriptif, pendekatan kualitatif adalah kumpulan teknik penelitian yang menguraikan penekanan yang dicatat baik secara lisan maupun tertulis (Moleong, 2017). Saat menulis artikel, seseorang dapat menggunakan berbagai bahan sebagai sumber data, termasuk agenda, surat kabar, catatan, transkrip, buku, majalah, dan publikasi lainnya.

Artikel ini didasarkan dengan analisis isi, yaitu hasil dari analisis data yang dilakukan dan kemudian dipaparkan dalam tulisan. Dalam bentuknya yang paling dasar, analisis isi adalah metode untuk melakukan penelitian tentang karakteristik aktual dan isi media internal. Peneliti dapat menggunakan metode ini untuk memeriksa komunikasi dalam buku, artikel jurnal, majalah, esai, teks, dan studi tidak langsung lainnya tentang perilaku manusia. (Milya & Asmendri, 2020). Analisis isi dilakukan dalam enam tahap, dimulai dengan pengolahan dan persiapan data, yang meliputi penyortiran dan kompilasi data, baca semua fakta, semua data dikodekan dengan mengumpulkan potongan teks, individu (partisipan), mendeskripsikan konteks (ranah), kategori, dan tema yang akan dipelajari, deskripsi, dan interpretasi (Creswell, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Pendidikan

Dengan menjamin peningkatan mutu pendidikan, pemerataan akses kesempatan pendidikan, relevansi pendidikan dengan kebutuhan pembangunan, dan efektivitas manajemen pendidikan untuk memenuhi tuntutan dan tantangan internasional, nasional, dan perubahan kehidupan lokal, maka sistem pendidikan nasional diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa (Zaini, 2020). Sumber daya manusia yang harus ditingkatkan, akan dapat bersaing dengan ruang lingkup internasional, pendidikan berkualitas tinggi, merata, dan relevan juga dapat mendorong pembangunan di bidang lain, menghasilkan pendidikan yang optimal untuk semua. Sama halnya dengan kurikulum pendidikan, kurikulum adalah suatu elemen paling krusial yang perlu diperhitungkan untuk menentukan bagaimana sistem pendidikan nasional akan dijalankan.

Menurut UU No. 20 tahun 2003, “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum mencakup semua kegiatan yang ditawarkan oleh sekolah kepada murid, tanpa membedakan antara kegiatan di dalam dan di luar kelas (Fauzan, 2017). Menurut sistem pendidikan, kurikulum memainkan peran penting dan strategis dalam keseluruhan proses pendidikan.

Kurikulum merupakan salah satu metode pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, berfungsi sebagai dasar untuk menerapkan pengetahuan di semua tingkat pendidikan dan spesialisasi (Arifin, 2015). Kurikulum juga merupakan salah satu komponen kunci dari pendidikan yang memainkan peran besar dalam memutuskan bagaimana peradaban berkembang dan bagaimana orang menanggapi masalah kehidupan (Qomarudin, 2019). Berbagai elemen yang saling terkait dan saling bergantung secara fungsional membentuk sistem pendidikan sebagai satu kesatuan yang terintegrasi, termasuk landasan dan tujuan pendidikan, guru dan tenaga kependidikan lainnya, kurikulum, manajemen, dan lembaga pendidikan. Perencana dan pelaksana pendidikan, seperti administrator, instruktur, dan pengawas kurikulum pendidikan, dengan demikian harus menanggapi cara-cara di mana pendidikan berinteraksi dengan lingkungan internal dan eksternal (Syafaruddin & Amiruddin, 2017).

Kurikulum yang dijalankan dengan baik berpotensi menjadi salah satu katalis utama untuk pertumbuhan dan revitalisasi, bahkan meningkatkan standar pendidikan terutama kaliber proses pembelajaran dan hasilnya. Hal ini dinyatakan, karena merupakan suatu perangkat yang termasuk kumpulan pengaturan pembelajaran atau proses pembelajaran yang terorganisir dan metodis yang

berfungsi sebagai buku kerja dan pedoman pembelajaran (teaching) dan metode pembelajaran (learning). Akibatnya, kurikulum selalu menjadi fokus perhatian dan berubah setiap kali upaya dilakukan untuk meningkatkan dan mereformasi kurikulum pendidikan.

Dengan demikian, untuk meningkatkan manajemen kurikulum dalam pembelajaran sangat penting untuk mencapai sistem pendidikan nasional yang menetapkan pendidikan yang ideal, terlepas dari apakah ini didasarkan pada kemampuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Beragam keterampilan dalam manajemen kurikulum, manajemen sumber daya manusia, dan alokasi sumber daya dalam kegiatan proses pembelajaran ditunjukkan oleh keberadaan lembaga pendidikan yang cakap dan sekolah yang menghasilkan lulusan luar biasa. Manajemen perencanaan adalah salah satu jenis kegiatan manajemen yang dapat digunakan untuk melakukan proses ini dalam hubungannya dengan pembelajaran terkait kurikulum.

Manajemen Perencanaan Kurikulum

Konsep manajemen mencakup perencanaan, sedangkan konsep pendidikan mencakup kurikulum. Dengan kata lain, perencanaan kurikulum adalah proses dimana peserta didik di semua tingkatan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, menentukan bagaimana mencapai tujuan tersebut melalui keadaan belajar-mengajar, dan mengevaluasi keberhasilan dan pentingnya strategi. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematisasi pengalaman belajar yang beragam akan terputus dan tidak akan mengarah pada tujuan yang diinginkan (Hamalik, 2006).

Pada hakikatnya, Manajemen perencanaan adalah proses menentukan tujuan yang ingin dicapai, tindakan yang harus dilakukan, struktur organisasi yang benar untuk dimanfaatkan, dan sumber daya manusia yang harus dipertanggungjawabkan. Manajemen perencanaan merupakan proses mengidentifikasi dan menerapkan langkah-langkah yang paling efektif dan menguntungkan untuk mencapai tujuan (Siagian, 2004). Perencanaan dalam konteks manajemen merupakan upaya mendasar dan pengambilan keputusan yang disengaja mengenai tindakan masa depan yang akan diambil oleh organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Handyaningrat, 1988). Sedangkan kurikulum merupakan landasan proses pendidikan yang mengatur semua hal yang terkait dengan proses Pengembangan Kurikulum pembelajaran, baik itu sumber daya, instrumen pengajaran, metodologi, maupun media sasaran yang digunakan dalam pembelajaran (Baderiah, 2018).

Berdasarkan pemaparan diatas, manajemen perencanaan kurikulum adalah suatu kapasitas untuk mengatur kesempatan belajar bagi siswa dan semua jenis pengalaman belajar untuk membuat siswa siap untuk memenuhi tujuan akademik. Perencanaan manajemen kurikulum merupakan proses bersiap-siap untuk kesempatan belajar dengan tujuan membantu siswa memodifikasi perilaku yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan tersebut telah terjadi pada siswa. Pembuatan kurikulum dan pengambilan keputusan dipengaruhi oleh minimal lima faktor yaitu manajemen pembelajaran, persiapan guru, sistem pembelajaran, filsafat, dan materi materi (Rusman, 2012).

Merencanakan Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang tidak hanya merupakan komponen integral dari proses pengembangan konsep kurikulum yang akan diajarkan di sekolah, tetapi manajemen juga terlibat dalam tahap awal pengembangan ini. Ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum mencakup berbagai topik Rencana untuk tujuan, materi pelajaran, media, teknik, dan penilaian semuanya dimaksudkan untuk berfungsi sebagai panduan untuk melaksanakan kurikulum melalui instruksi. Dalam menetapkan perencanaan kurikulum, maka harus mempertimbangkan beberapa faktor (Baderiah, 2018), Antara lain, unit kurikulum harus disusun secara rasional dan metodis, tujuan pendidikan harus dijabarkan menjadi capaian pembelajaran yang spesifik dan mendasar, dan materi pelajaran harus mengandung unsur pengetahuan, sikap, dan kemampuan.

Urgensi Manajemen Perencanaan dalam menetapkan kurikulum

Kurikulum adalah rencana untuk instruksi yang menentukan jenis, luas, dan urutan bahan yang akan digunakan di kelas serta prosedur yang harus diikuti. Di sini, kurikulum dikembangkan dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, dengan mempertimbangkan kebutuhan

perkembangan manusia secara umum, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan tahap perkembangan siswa dan kesesuaiannya dengan lingkungan. Sebenarnya, tujuan harus dinyatakan dalam program kurikulum, yang bahkan mencerminkan arah dan tujuan yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran berkelanjutan sesuai dengan tingkat lembaga dan jenis pendidikan (Syafaruddin & Amiruddin, 2017). Kurikulum sebagai kerangka instruksional, memainkan peran kunci dalam menetapkan tujuan dan kegiatan pendidikan. Landasan yang kuat yang dibangun di atas temuan pertimbangan dan penyelidikan yang cermat diperlukan untuk persiapannya. Orang yang lemah juga akan dihasilkan oleh kurikulum yang lemah.

Kunandar menyatakan percaya bahwa kurikulum harus dimaksudkan untuk membantu siswa mencapai semua potensi mereka. Kurikulum tidak boleh membebani siswa dengan beban belajar yang signifikan (Kunandar, 2011). Kurikulum perlu dirancang dengan tujuan membantu siswa dalam mengembangkan sistem nilai demokrasi dan basis pengetahuan dasar yang konsisten dengan identitas budaya masyarakat Indonesia. Perencanaan harus dapat diterima, dapat dilakukan, dan realistis (Sanjaya, 2008). Oleh karena itu, dalam kurikulum memperhatikan rumusan manajemen perencanaan dalam menetapkan kurikulum merupakan hal penting yang perlu diperhatikan. Hal ini disebabkan bahwa manajemen perencanaan dalam menetapkan kurikulum dapat menjadikan kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang sebenarnya serta menjadi pendidikan yang ideal bagi setiap orang dalam melaksanakannya.

Urgensi manajemen perencanaan dalam menetapkan kurikulum adalah seluruh elemen dan dimensi pembelajaran dianggap penting, yaitu dengan manajemen perencanaan yang baik dan benar dalam menetapkan kurikulum maka akan menggabungkan konsep-konsep utama, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan siswa untuk unggul dengan strategi pengajaran, sumber daya, dan penilaian yang tepat untuk meningkatkan pembelajaran mereka. Kurikulum yang direncanakan dengan baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang mendorong pertumbuhan akademis. Selain itu, manajemen perencanaan dalam menetapkan kurikulum memuat beberapa fungsi yaitu *Pertama*, perencanaan kurikulum sebagai pedoman atau alat manajemen, yang terdiri dari sistem kontrol dan arahan mengenai jenis dan sumber daya. *Kedua*, perencanaan kurikulum berfungsi sebagai katalisator bagi tata kelola dan organisasi lembaga pendidikan untuk membawa perubahan sosial yang mendukung tujuan lembaga (organisasi). *Ketiga*, menciptakan kurikulum memotivasi guru untuk menerapkan sistem pendidikan untuk mendapatkan hasil terbaik.

PENUTUP

Manajemen perencanaan kurikulum merupakan kapasitas untuk mengatur kesempatan belajar siswa dan berbagai macam pengalaman belajar untuk mempersiapkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen perencanaan kurikulum mengacu pada tindakan mempersiapkan kesempatan belajar dengan tujuan membantu siswa dalam mengubah perilaku yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan tersebut telah terjadi. Dalam menetapkan kurikulum, manajemen perencanaan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dan dilaksanakan. Hal ini dikarenakan dengan mempersiapkan perencanaan kurikulum maka akan menggabungkan konsep-konsep utama, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan siswa untuk unggul dengan strategi pengajaran, sumber daya, dan penilaian yang tepat untuk meningkatkan pembelajaran mereka. Selain itu, Kurikulum yang direncanakan dengan baik maka akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang mendorong pertumbuhan akademis bagi peserta didik.

UCAPAN TERIMAKASIH

“Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan ikut serta dalam penelitian dan penulisan artikel ini, yaitu terkhusus kepada Dr. Mudasir, M.Pd. Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam”.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2015). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Baderiah. (2018). *Pengembangan Kurikulum*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. Sage Publication Ltd.
- Fauzan. (2017). *Kurikulum Pendidikan*. GP Press.
- Hamalik, O. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Literasi Nusantara.
- Handyaningrat, S. (1988). *Administrasi Pemerintahan dalam Pembangunan*. Haji Mas Agung.
- Hartanto, R. S., & Dani, H. (2020). Studi Literatur: Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Software AutoCAD. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 6(1).
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52–75. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional: Implementasi KTP dan Sukses Sertifikasi*. Rajawali Press.
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen Kurikulum sebagai pengembangan tujuan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 99–112.
- Marlina, Qomarudin, M., Hasan, S., Tasdiq, & Yovil. (2024). Persepsi Guru dan Adaptasi Terhadap Perubahan Kurikulum. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 121–126.
- Milya, S., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1).
- Nasbi, I. (2017). MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Ninoersy, T., Za, T., & Wathan, N. (2019). Manajemen Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum 2013 Pada SMAN 1 Aceh Barat. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 05(1), 94.
- Nizamuddin Silmi, Bambang Kurniawan, & Muhamad Subhan. (2024). Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen. *Journal of Student Research*, 2(1), 106–120. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.1899>
- Oktavera, H., Sutiah, Ritonga, A. W., Ernawati, & Pratiwi, B. D. (2023). Analisis Manajemen Perencanaan Kurikulum dalam Menghasilkan Kualifikasi Lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia. *Mantiqutayr: Journal of Arabic Language*, 4(1), 159–176. <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v4i1.3938>
- Qomarudin, M. (2019). Model Pengembangan Kurikulum PAI Multikultural. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 98–101. <https://doi.org/10.30599/jpia.v6i2.647>
- Rodiatul Maghfiroh, V., Anwar, M., Miftahul Huda, & Yasmar, R. (2023). Model Pendidikan Multikultural (Telaah Hidden Curriculum di Pondok Buntet Pesantren Cirebon). *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 25–31. <https://doi.org/10.30599/jpia.v10i1.2118>
- Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana.

Siagian, S. P. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.

Syafaruddin, & Amiruddin. (2017). *Manajemen Kurikulum*. Perdana Publishing.

Zaini, M. (2020). *Manajemen Kurikulum Terintegrasi Kajian di Pesantren dan Madrasah*. Griya Larasati.

Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.